
**ANALISIS TERHADAP PESERTA DIDIK YANG BERPRILAKU ANTI SOSIAL
DI SMP NEGERI 4 SUNGAI RAYA TAHUN AJARAN 2023/2024**

Triannisa Oktaviani¹, Halida², Amallia Putri³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura, Indonesia

triannisaokta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku antisosial pada siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tidak langsung dan alat pengumpulan data menggunakan angket. Sumber data penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Sungai Raya dengan jumlah populasi 232 orang dengan sampel penelitian sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku antisosial di SMP Negeri 4 Sungai Raya memperoleh hasil presentase sebesar 63% dengan kategori rendah. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa berperilaku antisosial di SMP Negeri 4 Sungai Raya memperoleh hasil presentase sebesar 68% dengan kategori rendah dan upaya guru BK dalam mengatasi siswa yang berperilaku antisosial di SMP Negeri 4 Sungai Raya memperoleh hasil presentase sebesar 92% dengan kategori tinggi dan nilai maksimal keseluruhan perilaku antisosial sebesar 6,724 dengan presentase sebesar 91% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Perilaku Antisosial, Siswa, SMPN 4 Sungai Raya.

ABSTRACT

This study aims to analyze antisocial behavior in students of SMP Negeri 4 Sungai Raya. This study uses a quantitative descriptive method with a survey research form. The data collection technique is an indirect technique and the data collection tool uses a questionnaire. The data source for this study was students at SMP Negeri 4 Sungai Raya with a population of 232 people with a research sample of 58 people. Based on the results of the study, show that students who behave antisocially at SMP 4 Negeri Sungai Raya obtained a percentage result of 63% in the low category. What factors influence students who behave antisocially at SMP Negeri 4 Sungai Raya obtained a percentage result of 68% in the low category and the efforts of BK teachers in overcoming students who behave antisocially at SMP Negeri 4 Sungai Raya obtained a percentage result of

92% in the high category and the overall maximum score for antisocial behavior was 6.724 with a percentage of 91% in the high category.

Keywords: *Anti-Social Behavior, Students, SMPN 4 Sungai Raya.*

A. PENDAHULUAN

Anti sosial dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma, nilai-nilai sosial dalam masyarakat dan lingkungan sekolah. Hal ini dinyatakan oleh Waluya (2009, p.103) bahwa mengemukakan berprilaku anti sosial lebih mengarah pada perilaku yang kontradiktif atau menentang kepada aturan-aturan atau norma-norma yang sedang berlaku di masyarakat. Dalam suatu diagnosis psikiatris ditegaskan bahwa suatu symptom perilaku anti sosial belum tentu menunjukkan dia mengalami gangguan perilaku, karena perilaku anti sosial itu ada yang bersifat primer (remaja yang mengalami gangguan perilaku) dan sekunder (perilaku yang dilakukan anak dan remaja yang tidak mengalami gangguan perilaku).

Namun, tidak dipungkiri dampak dari anti sosial ini dapat memengaruhi gangguan perilaku yang meliputi harga diri, hubungan teman sebaya, hubungan masyarakat dan bidang akademik menimbulkan perasaan yang cemas sehingga motivasi belajar dan rasa kepercayaan diri menjadi rendah. Meskipun perilaku anti sosial merupakan fenomena psikologis yang lazim atau sering terjadi dikalangan pelajar sekolah yang didefinisikan sebagai membatasi diri atau menutupi diri untuk tidak melakukan interaksi sosial dengan dunia luar. Perilaku ini tidak dibenarkan untuk dilakukan secara berulang-ulang (kompulsif), sehingga akan menimbulkan perasaan tidak peduli (empati) terhadap lingkungan sekitar, menjadi manusia yang individualis. Hal ini sejalan dengan pendapat Putriani (2020, p.70) menyatakan bahwa perilaku anti sosial cenderung hidup dengan selera mereka sendiri, tanpa menyadari apakah selera itu sejalan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku anti sosial adalah perilaku yang terkadang tidak disadari oleh setiap siswa, sehingga perilaku itu menjadi kebiasaan terus-menerus yang selalu diabaikan. Maka, setiap siswa harus memiliki rasa kepekaan yang tinggi dalam stimulus-respons dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan sekolah. Menurut Offord (2000, p.166) menyatakan bahwa; “argued that antisocial behavior is behavior that is considered out of broad social norm. Behavior that is considered out of social norms is if it is asocial,

aggressive, opposing, does not comply with very heavy rules.” Artinya adalah perilaku yang dianggap keluar dari norma sosial adalah jika bersifar assosial, agresif, menentang, tidak mematuhi aturan yang berat.

Menurut Pietrofesa, Leonard & Hoose (2002, p.66) menyatakan bahwa; “hostile behavior damages the safety of community members, phsycally and psychologically and consciously or unconsciously.” Artinya adalah perilaku bermusuhan merusak keamanan anggota masyarakat secara fisik dan psikologi dan secara sadar atau tidak sadar. Berdasarkan data dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik keluar dari norma sosial secara sadar maupun tidak sadar sehingga perlu diperhatikan sedemikian rupa.

Berdasarkan observasi, perilaku anti sosial yang terjadi pada peserta didik di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kubu Raya, kurangnya pemahaman mengenai dampak perilaku anti sosial. Permasalahan perilaku anti sosial ini, masih dianggap hal yang sederhana sehingga peserta didik merasa perilaku anti sosial bukan suatu hal yang patut untuk ditangani secara khusus. Persepsi ini merupakan hal yang harus diluruskan dan diberikan layanan informasi terkait permasalahan penyimpangan perilaku ini. Menurut Latipun (2020, p.6) ciri-ciri berperilaku anti sosial antara lain kurang patuh terhadap peraturan sekolah, agresif dalam bertindak, tidak bertanggung jawab dalam belajar, tidak memiliki perencanaan masa depan, tidak menghormati kebenaran dan tidak empati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku anti sosial, ciri-ciri perilaku anti sosial dan faktor yang memengaruhi perilaku anti sosial pada peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Raya.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif (*descriptive research*). Metode penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau berdasarkan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini berbentuk deskripsi, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis perilaku anti sosial peserta didik di SMPN 4 Sungai Raya.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Kelas	Waktu Penelitian
VII A	Kamis, 30 Mei 2024
VII B	Kamis, 30 Mei 2024
VII C	Rabu, 05 Juni 2024
VII D	Rabu, 05 Juni 2024
VIII A	Kamis, 06 Juni 2024
VIII B	Kamis, 06 Juni 2024
VIII C	Kamis, 06 Juni 2024
VIII D	Kamis, 06 Juni 2024
IX A	Rabu, 12 Juni 2024
IX B	Rabu, 12 Juni 2024
IX C	Kamis, 13 Juni 2024
IX D	Kamis, 13 Juni 2024

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 30 Mei – 13 Juni 2024, yang ditujukan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Raya dengan jumlah 232 orang peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Populasi Peserta Didik SMP Negeri 4 Sungai Raya

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	23
2	VII B	24
3	VII C	24
4	VII D	13
5	VIII A	24
6	VIII B	14
7	VIII C	24
8	VIII D	14
9	IX A	23
10	IX B	13
11	IX C	23
12	IX D	13
	Total	232

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa populasi penelitian ini sebanyak 232 peserta didik. Menurut Arikunto (2013, p.95) menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 diambil keseluruhan, apabila populasi lebih dari 100 bisa diambil 10-15% atau 20-25% sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, penarikan jumlah sampel penelitian sebesar 25% dari 232 peserta didik yaitu $25\% \times 232 = 58$ peserta didik.

Tabel 3. Jumlah Sampel Peserta Didik SMP Negeri 4 Sungai Raya

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	6
2	VII B	6
3	VII C	6
4	VII D	3
5	VIII A	6
6	VIII B	4
7	VIII C	6
8	VIII D	4
9	IX A	5
10	IX B	3
11	IX C	6
12	IX D	3
Total		58

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan hubungan tidak langsung atau dengan alat perantara yang sudah tersedia atau khusus yang dibuat untuk itu. Pada penelitian ini, alat yang digunakan berupa kuesioner atau angket guna mengetahui analisis perilaku anti sosial peserta didik di SMP Negeri 4 Sungai Raya. Pengukuran jawaban dalam angket ini menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 4. Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisis data penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, teknik analisis persentase dan koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kevalidan data angket diuji dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26 dengan metode bivariate pearson (product moment pearson). Uji validasi ini dilakukan kepada 35 responden dan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh r hitung $>$ r tabel (0,254), dan hasilnya butir pertanyaan tersebut valid. Jika r hitung $<$ r tabel (0,254) maka butir pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas angket penelitian analisis peserta didik yang berperilaku anti sosial:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Angket Peserta Didik Berperilaku Anti Sosial 1

No.	r -hitung	r tabel	Keterangan
1	0,501	0,254	Valid
2	-0,074	0,254	Tidak Valid
3	0,336	0,254	Valid
4	0,433	0,254	Valid
5	0,476	0,254	Valid
6	0,182	0,254	Tidak Valid
7	0,245	0,254	Tidak Valid
8	0,448	0,254	Valid
9	0,065	0,254	Tidak Valid
10	0,448	0,254	Valid
11	0,334	0,254	Valid
12	0,272	0,254	Valid
13	0,362	0,254	Valid
14	0,151	0,254	Tidak Valid
15	0,081	0,254	Tidak Valid
16	0,256	0,254	Valid
17	0,263	0,254	Valid
18	0,063	0,254	Tidak Valid
19	0,134	0,254	Tidak Valid
20	0,008	0,254	Tidak Valid
21	0,046	0,254	Tidak Valid
22	0,208	0,254	Tidak Valid
23	0,379	0,254	Valid
24	0,464	0,254	Valid
25	-0,109	0,254	Tidak Valid
26	0,521	0,254	Valid
27	0,107	0,254	Tidak Valid
28	0,526	0,254	Valid
29	0,400	0,254	Valid
30	0,360	0,254	Valid

31	0,309	0,254	Valid
32	0,368	0,254	Valid
33	0,362	0,254	Valid
34	0,551	0,254	Valid
35	0,446	0,254	Valid
36	0,377	0,254	Valid
37	0,358	0,254	Valid
38	0,547	0,254	Valid
39	0,342	0,254	Valid
40	0,583	0,254	Valid
41	-0,043	0,254	Tidak Valid
42	0,566	0,254	Valid
43	0,246	0,254	Tidak Valid
44	0,225	0,254	Tidak Valid
45	0,224	0,254	Tidak Valid
46	0,579	0,254	Valid
47	0,490	0,254	Valid
48	0,419	0,254	Valid
49	0,333	0,254	Valid
50	0,432	0,254	Valid
51	0,322	0,254	Valid
52	0,613	0,254	Valid
53	0,428	0,254	Valid
54	0,401	0,254	Valid
55	0,360	0,254	Valid
56	0,440	0,254	Valid
57	0,512	0,254	Valid
58	0,480	0,254	Valid

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 58 butir pertanyaan, terdapat 17 butir pertanyaan yang tidak valid sehingga akan dibuang karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,254). Dari hasil uji validitas ini menyatakan bahwa jumlah butir pertanyaan pada Angket Berperilaku Anti Sosial 1 yang digunakan sebanyak 41 butir pertanyaan.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Berperilaku Anti Sosial 2

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,495	0,254	Valid
2	0,339	0,254	Valid

3	0,469	0,254	Valid
4	0,481	0,254	Valid
5	0,382	0,254	Valid
6	0,449	0,254	Valid
7	0,394	0,254	Valid
8	0,272	0,254	Valid
9	0,323	0,254	Valid
10	0,263	0,254	Valid
11	0,269	0,254	Valid
12	0,406	0,254	Valid
13	0,533	0,254	Valid
14	0,555	0,254	Valid
15	0,591	0,254	Valid
16	0,357	0,254	Valid
17	0,400	0,254	Valid
18	0,264	0,254	Valid
19	0,333	0,254	Valid
20	0,417	0,254	Valid
21	0,589	0,254	Valid
22	0,462	0,254	Valid
23	0,457	0,254	Valid
24	0,393	0,254	Valid
25	0,650	0,254	Valid
26	0,264	0,254	Valid
27	0,647	0,254	Valid
28	0,582	0,254	Valid
29	0,670	0,254	Valid
30	0,485	0,254	Valid
31	0,425	0,254	Valid

32	0,254	0,254	Valid
33	0,429	0,254	Valid
34	0,267	0,254	Valid
35	0,653	0,254	Valid
36	0,480	0,254	Valid
37	0,470	0,254	Valid
38	0,317	0,254	Valid
39	0,504	0,254	Valid
40	0,521	0,254	Valid
41	0,493	0,254	Valid
42	0,406	0,254	Valid
43	0,533	0,254	Valid
44	0,555	0,254	Valid
45	0,591	0,254	Valid

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada Angket Berperilaku Anti Sosial 2 yang berisi 41 butir pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,254). Sehingga, 41 butir pertanyaan tersebut bisa digunakan pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah alat ukur dapat digunakan dan dipercaya. Uji ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 dengan metode *cronbach's alpha*. Angket dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Berperilaku Anti Sosial

<i>Cronbach's alpha</i>	N of Item
0,894	41

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar $0,894 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan pertanyaan angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Tabel 8. Tolak Ukur Analisis Berperilaku Anti Sosial Peserta Didik

No	Kategori	Persentase (%)
1	Tinggi	80% - 100%
2	Sedang	70% - 79%
3	Rendah	60% - 69%
4	Sangat Rendah	0% - 59%

Tabel 8 ini menunjukkan bahwa terdapat tolak ukur kategori penilaian tiap aspek variabel penelitian. Adapun analisis data angket tentang peserta didik berperilaku anti sosial SMP Negeri 4 Sungai Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Persentase Peserta Didik Berperilaku

No	Variabel & Indikator	Skor Aktual	Skor Maks. Ideal	Ket.	%
Berperilaku anti sosial					
1	Kurang patuh terhadap peraturan sekolah	316	492	Rendah	64%
2	Agresif dalam bertindak	97	164	Sangat Rendah	59%
3	Tidak bertanggung jawab dalam belajar	112	164	Rendah	68%
4	Tidak mempunyai perencanaan masa depan	89	164	Sangat Rendah	54%
5	Tidak menghormati kebenaran	212	328	Rendah	65%
6	Kurang empati dengan teman	98	164	Rendah	60%
7	Faktor pribadi (<i>personal risk factor</i>)	225	328	Rendah	69%
Faktor yang memengaruhi perilaku anti sosial					
1	Faktor keluarga (<i>family risk factor</i>)	334	492	Rendah	68%
2	Faktor yang berkaitan dengan sekolah (<i>school risk factor</i>)	561	820	Rendah	68%
Upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengatasi berperilaku anti sosial pada peserta didik					
1	Layanan informasi	1214	1312	Tinggi	93%

2	Layanan konseling individual	287	328	Tinggi	88%
3	Layanan bimbingan kelompok	913	984	Tinggi	93%
4	Layanan konseling kelompok	889	984	Tinggi	90%
Total		5347	6725	Tinggi	80%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil analisis data angket penelitian ini:

- a. Total persentase analisis angket peserta didik berperilaku anti sosial SMP Negeri 4 Sungai Raya mencapai 80% yang berada pada kategori “tinggi”.
- b. Terdapat beberapa variabel dan indikator pada angket penelitian ini dikategorikan “sangat rendah” dan “rendah” sebagai berikut:
 - Tidak mempunyai perencanaan masa depan (54%), yang artinya peserta didik memiliki perencanaan masa depan.
 - Agresif dalam bertindak (59%), yang artinya peserta didik pro-aktif, tegas dan memiliki inisiatif yang tinggi dalam tindakannya.
 - Kurang empati dengan teman (60%), yang artinya peserta didik mampu merasakan dan memahami perasaan teman-temannya sebagai tanda kepedulian dan perhatian dalam berempati terhadap orang lain.
 - Kurang patuh terhadap peraturan sekolah (64%), yang artinya peserta didik mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.
 - Tidak menghormati kebenaran (65%), yang artinya peserta didik menghormati dan mempertimbangkan kebenaran dan fakta tentang masa depan dalam sikap dan tindakannya.
 - Tidak bertanggung jawab dalam belajar (68%), yang artinya peserta didik cukup bertanggung jawab dalam belajar meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.
 - Faktor keluarga (68%), yang artinya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang positif.
 - Faktor yang berkaitan dengan sekolah (68%), yang artinya peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekolah baik, seperti pemberian dukungan dan motivasi dari guru maupun staf sekolah.

- Faktor pribadi (69%), yang artinya peserta didik memiliki perilaku yang tidak مرغوكان dalam interaksi sosial sehari-hari.

Tabel 9. Hasil Kuantitatif Berperilaku Anti Sosial

	Variabel dan Indikator	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Saya merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok selama proses belajar.	8	20	5	8
		(68%)			
2	Saya cenderung memperhatikan perasaan teman-teman saya saat mereka sedang kesulitan.	5	25	5	6
		(64%)			
3	Saya merasa tidak bisa berkomunikasi yang terbuka antara siswa dan pihak sekolah.	5	25	5	6
		(64%)			
4	Saya merasa tidak aman dilingkungan sekolah	5	25	8	3
		(68%)			

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa persentase indikator faktor lingkungan sekolah dengan item pertanyaan “saya merasa tidak aman di lingkungan sekolah” memperoleh persentase 68% dikategori “Rendah”, peserta didik merasa sekolah adalah tempat teraman dalam menuntut ilmu dan terus berkembang. Indikator “kurang empati pada teman” dengan item pertanyaan “saya cenderung memperhatikan perasaan teman-teman saya saat mereka sedang kesulitan” memperoleh persentase 64% dikategori “rendah.”

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, berdasarkan hasil analisis r-hitung = 0,402 pada taraf signifikan dengan $N = 0,254$. Dengan demikian, $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) adalah terdapat beberapa ciri-ciri perilaku anti sosial peserta didik pada SMP Negeri 4 Sungai Raya, dinyatakan hipotesis diterima. Sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah tidak memiliki ciri-ciri perilaku anti sosial peserta didik pada SMP Negeri 4 Sungai Raya, dinyatakan hipotesis ditolak.

Dari hasil penelitian di atas, telah menjawab beberapa pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ciri-ciri perilaku anti sosial peserta didik pada SMP Negeri 4 Sungai Raya?

Dari pertanyaan sub masalah penelitian pertama terhadap ciri-ciri berperilaku anti sosial data di susun dalam Tabel 9 yaitu nilai persentase perilaku anti sosial tabel tersebut memaparkan tiga indikator penelitian. Berkenaan dengan pertanyaan penelitian yang pertama yaitu persentase berperilaku anti sosial sebesar 63%. Dari hasil tersebut, terlihat pada indikator berperilaku anti sosial dengan pertanyaan item “Saya merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok selama proses belajar.” Yang memilih sangat setuju (4 orang), sedangkan yang memilih Setuju (9 orang), yang selanjutnya yang memilih Rendah (24 orang) dengan persentase 63% di kategori Rendah.

Dari hasil pemaparan di atas, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak sudah mampu berinteraksi sosial dengan teman sebaya tanpa membedakan satu sama lain nya, hal ini di dukung oleh pendapat Putriani & Ihsan (2020) mengemukakan bahwa dengan mengurangi perilaku anti sosial, siswa dapat membangun hubungan yang sehat, meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan emosional dan sosial, serta mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik hal ini memerlukan peran semua pihak dalam membantu tumbuh kembang anak. Sejalan dengan pendapat Menurut Nevid (2005, p.46), ciri-ciri diagnostik dari gangguan kepribadian anti sosial diantaranya: gagal menyesuaikan diri, ketidaktaatan, impulsif, iritabilitas, ketidaktanggung jawaban, dan penyesalan.

2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku anti sosial pada peserta didik pada SMP Negeri 4 Sungai Raya?

Dari pertanyaan sub masalah penelitian kedua Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anti sosial data di susun dalam tabel 8 yaitu nilai persentase faktor yang mempengaruhi, dan memaparkan dua indikator penelitian. Dari hasil tersebut, terlihat pada indikator faktor keluarga (*family risk factors*) mengungkapkan bahwa orang tua menjadi faktor penting dalam sebuah perilaku anti sosial pada anak. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk pendisiplinan) hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Fadhilah (2019) dengan persentase 68% kategori rendah.

Pada indikator faktor yang berkaitan dengan sekolah (*school risk factor*) memengaruhi sebab-sebab kelakuan yang tidak menyelesaikan pada peserta didik yang cenderung mengarah ketidakseimbangan baik yang timbul disebabkan dari faktor dalam diri maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mannhunung (2019) yang

menyatakan bahwa salah satu gejala yang paling parah adalah tidak adanya penyesalan atas tindakan yang telah dilakukan sebagai akibat dari hilangnya.

3. Upaya yang dilakukan Guru BK terhadap berperilaku anti sosial pada peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Raya?

Dari pertanyaan sub masalah penelitian ketiga Upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengentaskan perilaku anti sosial di SMPN 4 Sungai Raya. Oleh karena itu, perlu adanya peran dalam membantu mengatasi perilaku anti sosial ini. Sejalan dengan pendapat Neviyarni (2009, p.75), jenis-jenis layanan yang dapat digunakan dalam mengembangkan perilaku anti sosial ialah layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Jadi melalui layanan bimbingan dan konseling peserta didik memperoleh mental yang sehat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari & Fadhilah (2019) adanya komunikasi antara orang tua dari para peserta didik anti sosial, guru, para korban membentuk kolaborasi yang kuat untuk mengurangi perilaku anti sosial pada peserta didik tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berperilaku anti sosial peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Raya secara umum dapat dikategorikan “Rendah”. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik SMP Negeri 4 Sungai Raya tidak memiliki ciri-ciri berperilaku anti sosial, karena dipengaruhi faktor-faktor seperti pribadi, keluarga dan lingkungan sekolah yang baik dan juga dibantu oleh guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku anti sosial.

Saran

Saran bagi peserta didik perlu adanya kesadaran diri tentang ciri-ciri perilaku anti sosial yang dimbangi dengan pemahaman wawasan tentang perilaku anti sosial (perilaku maladaptif). Peserta didik harus terbuka terkait masalah yang sedang dialami dengan berdiskusi dengan Guru BK dalam mengentaskan persoalan diri. Saran bagi Guru BK perlu merancang program layanan BK yang membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2015). Perilaku Anti Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Erlina, N., & Fitri, L. A. (2016). Penggunaan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 19-28.
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Latipun. (2020). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press. Gunawinata, N., & Lasmono. (2008).
- Nevid, J. S. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Neviyarni. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah FilArdh*. Bandung: Alfabeta
- Offord, D. R. (2000). Development and psychometric properties of the Early Development Instrument (EDI): A measure of children's school readiness. *Canadian Journal of Behavioural Science/ Revue canadienne des sciences du comportement*, 39(1), 1–22.
- Pietrofesa, J. J., Leonard, G. E., & Hoose, W. V. (2002). *The Authentic Counselor*. Chicago: Rand McNally College Publishing Company.
- Putriani, H. (2020). Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 69-79.
- Sari, D. Y., Fadhilah, S. S., & Susilo, A. T. (2019). Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alternatif Pengentasannya. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 3(1), 1-9
- Waluya, B. (2009). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Jakarta: PT. Pribumi Mekar.